

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Orang Muda Katolik merupakan sebuah persekutuan dan perkumpulan yang menghimpun atau mempertemukan para kaum muda Katolik untuk melayani Tuhan dan sesama dalam sebuah komunitas iman.<sup>1</sup> Hal itu diwujudkan melalui berbagai kegiatan Gereja seperti berdoa bersama, kegiatan karitatif serta pendalaman iman. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu kaum muda Katolik menjadi dewasa dalam iman. Hal ini ditunjukkan melalui tanggung jawab kaum muda dalam kehidupan Gereja khususnya pada saat diberikan tugas untuk menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan urusan rohani. Selain itu Orang Muda Katolik adalah generasi dan harapan bangsa dan Gereja, yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan Gereja dan masyarakat. Dinamika perkembangan Gereja dan masyarakat sangat bergantung pada kemajuan generasi muda. Artinya, usaha Gereja dan bangsa untuk membangun kaum muda merupakan dasar atau awal untuk menumbuhkan masa depan yang baik bagi Gereja dan bangsa.<sup>2</sup> Sebagai agen pembaharuan, Orang Muda Katolik dapat menentukan arah perkembangan Gereja Katolik dengan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan Gereja. Orang muda dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari perkembangan Gereja. Oleh karena itu, kehadiran orang muda dalam Gereja sangat menentukan kualitas dan ketahanan Gereja di tengah aneka tantangan zaman.

Secara struktural, Orang Muda Katolik berada di bawah naungan komisi kepemudaan yang bertugas untuk memberikan pembinaan dan pendampingan bagi kaum muda. Menurut Komisi Kepemudaan KWI, Orang Muda Katolik adalah mereka yang rentang usia 16 sampai 35 tahun, dipilih karena pada usia tersebut Orang Muda Katolik sedang mengalami perkembangan psikologis. Rentang usia ini menggambarkan bahwa Orang Muda Katolik terdiri atas usia

---

<sup>1</sup>Komisi Kepemudaan KWI, *Berkembang Bersama Orang Lain, Sebuah Model Perkembangan Kaum Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 15.

<sup>2</sup> Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, Penerj. R. Hardawiryana, SJ, Cetakan 13 (Jakarta: Obor, 2017), hlm. 314.

remaja dan usia karya.<sup>3</sup> Mengutip Jurnal *Hubungan antara dukungan sosial dan psychological well-being pada anggota komunitas Orang Muda Katolik* karya Kevin Jonathan Susilo, Orang Muda Katolik tidak hanya hadir dalam kehidupan jemaat, tetapi juga dipercayakan untuk melibatkan diri dalam kegiatan Gereja. Tanpa keterlibatan mereka ada bahaya bahwa Gereja masa depan akan tinggal menjadi Gedung tanpa penghuni.<sup>4</sup> Karena itu, Gereja mesti memperhatikan perkembangan Orang Muda Katolik melalui berbagai program dan kegiatan Gereja.

Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa Gereja harus memandang orang muda sebagaimana Gereja memandang dirinya sendiri. Dalam hal ini Gereja mesti mempunyai cara tersendiri untuk mengajak, mengayomi dan merangkul orang muda agar memiliki kepedulian terhadap Gereja. Gereja merupakan suatu persekutuan umat Allah yang seturut Konsili Vatikan II terbuka terhadap dunia sebagai medan aktual bagi penghayatan dan pertumbuhan iman.<sup>5</sup> Gereja dituntut untuk memberikan pembinaan yang serius terhadap kaum muda. Kehadiran orang muda dalam Gereja merupakan harapan Gereja masa depan yang mesti disyukuri, karena itu perlu dibimbing dan dimotivasi agar bertanggung jawab dengan kemampuan dan kreativitas serta talenta yang dimiliki.<sup>6</sup> Agar kaum muda dapat berpartisipasi secara aktif, Gereja diminta untuk semakin terbuka terhadap orang muda dan dituntut untuk membimbing mereka melalui pembinaan dan pelayanan. Keterbukaan Gereja terhadap kaum muda menandai era baru dalam sejarah Gereja dengan perubahan-perubahan mendasar tentang ciri keselamatan dan evangelisasi bagi dunia.

---

<sup>3</sup>Angelika Bula Tawa et al., "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani Di Paroki Santo Vinsesius A Paulo Batulicin", *Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1:3 (2021), hlm. 92.

<sup>4</sup>Kevin Jonathan Susilo, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Psychological Well-Being Pada Anggota Komunitas Orang Muda Katolik Kevikepan Surabaya Barat" (Tesis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, 2017), hlm. 3

<sup>5</sup>Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II.*, *op.cit.*, hlm. 521.

<sup>6</sup>Andreas Suparman & Bernadeta H.T. Prasasti, *Orang Muda Iman Dan Penegasan Panggilan, Dokumen Akhir Dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup*. Terj. Caroline Nugroho. Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI 2019.

Sebagai bagian dari Gereja, orang muda dipanggil untuk terlibat aktif dalam misi Gereja terkait pergumulan dengan masalah-masalah sosial.<sup>7</sup> Artinya orang muda mendapat tempat dengan menyatakan sikap dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial. Selain itu, orang muda dipanggil untuk memperkaya wajah Gereja terutama menegaskan sikap Yesus sendiri yang peduli, berpihak pada orang-orang kecil, dan kehidupan sosial masyarakat.<sup>8</sup> Kehadiran kaum muda dalam karya Gereja bukan terletak pada idealisme dan anggota tubuh mistik Kristus, melainkan memiliki ciri energik, kreatif dan berani mengambil resiko.<sup>9</sup>

Tulisan ini membahas partisipasi Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung dalam Program Ekonomi Berkelanjutan di Keuskupan Ruteng. Dengan ikut berpartisipasi, Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung tidak hanya sekedar dijadikan objek dari program yang direncanakan oleh Gereja Keuskupan Ruteng, tetapi sungguh-sungguh terlibat secara aktif di dalamnya. Pada tanggal 9-12 Januari 2023, Gereja Keuskupan Ruteng mengadakan sidang pastoral post-Natal. Dalam sidang tersebut para agen pastoral<sup>10</sup> membahas tema tentang program Pastoral di tahun 2023. Tema yang dicanangkan oleh agen pastoral Keuskupan Ruteng adalah tahun Ekonomi Berkelanjutan yang berdaya Adil, Sejahtera dan Ekologis (SAE). Tema ini lahir dari sebuah refleksi kritis -ekologis atas berbagai persoalan pastoral di Keuskupan Ruteng khususnya persoalan ekonomi yang dihadapi oleh umat.<sup>11</sup> Ada empat persoalan ekonomi mendasar dengan sebab-sebab kuncinya yang melingkupi umat Keuskupan Ruteng, di antaranya adalah masalah kemiskinan, pencaplokan dan pengrusakan lahan pertanian masyarakat desa oleh sejumlah industri ekstraktif yang beroperasi di wilayah Manggarai Raya, sentra pariwisata neo-kapitalistik yang mengancam

---

<sup>7</sup> Roberthus Gaga Nae, "Orang Muda, Gereja dan Masalah Sosial (Refleksi Atas Seruan Apostolik Paus Fransiskus 'Evangelii Gaudium')", *Jurnal Biduk Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret*, Edisi 2 (Ritapiret: Januari-Juni 2023), hlm. 46.

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm. 7.

<sup>9</sup> Philips Tangdilinti, *Pembinaan Generasi Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 13.

<sup>10</sup> Dalam tulisan ini, penulis menggunakan istilah agen pastoral. Istilah ini merujuk pada beberapa pihak seperti Uskup, Para Imam, Biarawan/Biarawati, utusan DPP setiap paroki dan pemerintah kabupaten Manggarai. Bdk. Sekretariat Keuskupan Ruteng, "Hasil Rekomendasi Pertemuan Post-Natal Tahun 2023". *Manuskrip* (Keuskupan Ruteng, 2023).

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

eksistensi dan identitas masyarakat lokal, pola dan praktik pertanian kimia anorganik yang merusak manusia dan lingkungan.<sup>12</sup>

Berangkat dari realitas dan konteks permasalahan ini, Gereja Keuskupan Ruteng melalui agen pastoralnya mencoba untuk menjalankan perannya dalam merancang berbagai pastoral praktis yang akan diimplementasikan dalam rekta pastoral di tengah umat. Program pastoral ini bertujuan untuk meningkatkan dan memberdayakan perekonomian umat. Dalam dokumen hasil Sinode III Keuskupan Ruteng tahun 2013-2015 dijelaskan bahwa sejauh ini, Gereja Katolik Keuskupan Ruteng telah banyak berperan dalam mengembangkan dan memberdayakan perekonomian umat. Hal ini dijalankan oleh komisi PSE Keuskupan Ruteng melalui Kerjasama dengan berbagai pihak. Hal-hal yang dilakukan adalah mendampingi dan memberikan pelatihan pengembangan pertanian organik bagi kelompok-kelompok tani, pengembangan tanaman perdagangan, pengembangan usaha ternak dan pelatihan keterampilan untuk kerajinan.<sup>13</sup>

Berhadapan dengan persoalan di atas Gereja sangat membutuhkan kehadiran Orang Muda Katolik untuk menjadi pelaku atau pegiat dalam program-program yang telah direncanakan. Selain itu, melalui program ini Gereja melihat kesejahteraan umat tidak hanya dari segi peningkatan ekonomi (material), tetapi juga dalam perkembangan sosial dan kelompok. Dalam menyukseskan dan melanjutkan program ini, para agen pastoral memberikan kepercayaan kepada setiap paroki di Keuskupan Ruteng untuk mengaktualisasikan program ini dengan membuat program-program pastoral yang dapat meningkatkan perekonomian umat. Paroki Roh Kudus Timung merupakan paroki yang telah mengaktualisasi apa yang menjadi harapan dari Gereja keuskupan terutama untuk meningkatkan perekonomian umat. Beberapa program seperti pembuatan pupuk organik dan penanaman sayur dilaksanakan secara kolaboratif. Kegiatan ini melibatkan kelompok tani dan kaum muda dengan tujuan agar perekonomian dan kebutuhan umat dapat terpenuhi. Selain itu, Gereja bekerja sama dengan pihak kesehatan yakni memberikan perhatian kepada anak-anak kekurangan gizi dengan memberi

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>13</sup>Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng, *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng 2013-2015* (Yogyakarta: AsdaMedia, 2017), hlm. 198.

makanan tambahan sehingga dapat menekan angka kematian anak dan juga menurunkan angka stunting. Keterlibatan OMK Paroki Timung menjadi suatu bagian yang sangat penting, dengan berpartisipasi secara aktif dalam menyukseskan program ekonomi berkelanjutan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh OMK Paroki Timung seperti kegiatan katekese ekonomi berkelanjutan, pelatihan keterampilan dan kerajinan seperti pembuatan rosario, penanaman bibit-bibit pohon, kegiatan koor dan berpartisipasi dalam kegiatan festival yang dicanangkan oleh Keuskupan Ruteng. Keterlibatan orang muda dalam kegiatan pastoral dan program paroki bukan hanya berguna bagi perkembangan pastoral paroki, tetapi juga berguna bagi perkembangan diri.

Bertolak dari pentingnya partisipasi Orang Muda Katolik dalam program ekonomi berkelanjutan, maka tidak ada pilihan lain bagi OMK untuk terlibat aktif dalam program tersebut. Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam program ekonomi berkelanjutan menunjukkan bahwa Orang Muda Katolik merupakan bagian integral dari Gereja dan agen perubahan. Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa tidak semua anggota Orang Muda Katolik terlibat aktif dalam program ekonomi berkelanjutan. Hal ini terjadi karena kurang memberikan kesempatan dan dukungan kepada Orang Muda Katolik untuk terlibat dalam program tersebut. Hal ini tentu berdampak pada minimnya partisipasi Orang Muda Katolik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam tulisan ini, peneliti tertarik membuat suatu kajian ilmiah tentang sejauh mana partisipasi Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung dalam program ekonomi berkelanjutan di Keuskupan Ruteng dengan judul **“PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK PAROKI ROH KUDUS TIMUNG DALAM PROGRAM EKONOMI BERKELANJUTAN DI KEUSKUPAN RUTENG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka persoalan pokok yang hendak dibahas dalam karya ilmiah ini ialah: Bagaimana keterlibatan Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung dalam program ekonomi berkelanjutan Gereja Keuskupan Ruteng?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan ini ialah:

1. Untuk mengetahui situasi-situasi Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung Keuskupan Ruteng.
2. Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung dalam kegiatan yang dicanangkan dalam program Pastoral Ekonomi Berkelanjutan Keuskupan Ruteng.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dan hambatan yang dialami oleh orang muda katolik Paroki Roh Kudus Timung dalam berpartisipasi dalam kegiatan pastoral Ekonomi Berkelanjutan Keuskupan Ruteng.
4. Untuk memberikan solusi atas persoalan ketidakterlibatan orang muda katolik Roh Kudus Timung dalam kegiatan Keuskupan khususnya dalam tahun pastoral Ekonomi Berkelanjutan Gereja Keuskupan Ruteng.

### **1.4 Metode Penelitian**

#### **1.4.1 Sumber Data dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dan informasi yang diambil atau diperoleh dari responden melalui wawancara dan kuesioner. Sementara data sekunder adalah data dan informasi diperoleh dari buku-buku, dokumen Gereja, dokumen Paroki, kamus, jurnal, internet dan literatur-literatur lainnya yang memiliki hubungan erat dengan tema dan judul yang diajukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi.

Responden dalam penelitian adalah semua anggota Orang Muda Katolik yang tersebar di empat Stasi di Paroki Timung sekaligus menjadi lokasi penelitian. Karena itu, responden dalam penelitian ini juga merupakan populasi penelitian. Namun, jumlah semua anggota Orang Muda Katolik Paroki Timung tergolong banyak, maka penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah *Sample Random Sampling*. Sedangkan informan kunci penelitian ini adalah pastor paroki, DPP, pengurus inti OMK Paroki Timung, dan Orangtua dari OMK.

## **1.4.2 Instrumen Pengumpulan Data**

### **1.4.2.1 Kuesioner**

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis mengenai topik atau bidang tertentu yang diberikan kepada responden. Dalam hal ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dicantumkan dalam kuesioner. Namun, sebelum membagikan kuesioner, peneliti terlebih dahulu menyiapkan kuesioner yang sesuai untuk keperluan mendapat informasi dari responden.

### **1.4.2.2 Wawancara**

Untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara informan kunci seperti Pastor Paroki, Dewan Pastoral Paroki, Orangtua OMK, pengurus inti OMK. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penuntun juga menentukan waktu wawancara yang baik dengan informan kunci, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang akurat.

### **1.4.2.3 Observasi Partisipatoris**

Dalam observasi partisipatoris, peneliti melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh OMK Paroki Timung. Dalam hal ini penulis mengamati semua fenomena yang terjadi kegiatan OMK.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan pendahuluan tulisan yang berisikan latar belakang penulisan, alasan pemilihan judul serta pokok permasalahan. Bab ini juga berisikan tujuan penulisan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II membahas dua konsep dasar yakni pengertian kaum muda secara umum dan Orang Muda Katolik dan pemahaman umum tentang ekonomi berkelanjutan serta program ekonomi berkelanjutan di Keuskupan Ruteng.

Bab III membahas gambaran umum tentang Paroki Roh Kudus Timung dan Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan analisis pembahasan terkait partisipasi Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung dalam program ekonomi berkelanjutan Keuskupan Ruteng.

Bab V merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran serta rekomendasi dari hasil studi ini.